

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ca. Mammae merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel ductus maupun lobulusnya (KPKN, 2017). Menurut WHO (2018) kejadian *Ca. Mammae* 53.000 kasus di mana mayoritas penderita kanker yakni perempuan. Angka kasus di negara berkembang mencapai hingga 58.256.000 yang mengakibatkan kematian hingga 22.692.000 karena *Ca. mammae*. Kejadian penyakit ini diprediksi akan makin meningkat di seluruh dunia. Berdasarkan WHO (2018), prevalensi *Ca. mammae* yakni 42,1%, dan kematian yang disebabkan mencapai hingga 17%.

Di Indonesia angka kejadian *Ca. mammae* yakni 18/100.000 perempuan. Laki-laki juga bisa mengalami penyakit ini dengan persentase sebesar 1%. Berdasarkan Data Riskesdas (2018) mengungkapkan angka kejadian *Ca. mammae* di Indonesia mencapai 61.682 kasus. Data prevalensi di Provinsi Bali telah mencapai hingga 590 kasus *Ca. mammae* (Kemenkes RI, 2018). Data *Ca. mammae* di RSUP Prof. Dr.I G.N.G Ngoerah Denpasar dari Bulan Januari sampai dengan Desember 2022 ada sebanyak 407 orang pasien *Ca. mammae*.

Pasien yang menderita *Ca. mammae* banyak yang menjalani kemoterapi, karena kemoterapi menjadi salah satu pengobatan yang digunakan untuk menghancurkan sel kanker. Kemoterapi memiliki efek samping menghambat asupan nutrisi sehingga akan mengalami penurunan status gizi atau mengalami *cachexia*, mual dan muntah pada pasien yang menderita *Ca. mammae*. Diprediksi 40 - 80% dari seluruh penderita kanker dan menjalani kemoterapi akan mengalami

gizi kurang selama mengalami penyakitnya. Kondisi kurang gizi juga berpengaruh terhadap hasil pengobatan, menunda penyembuhan luka, fungsi otot menjadi memburuk dan meningkatnya risiko komplikasi pasca operasi dan kemoterapi (Ravasco, 2019).

Pasien kanker yang mendapatkan pengobatan seperti kemoterapi mengalami berbagai gejala yang berhubungan dengan nutrisi seperti kehilangan nafsu makan, mual dan perubahan rasa. Gejala terkait nutrisi ini mengganggu kemampuan pasien untuk makan dan menikmati makanan, menyebabkan gangguan asupan nutrisi, penurunan status nutrisi, dan penurunan kualitas hidup (Muscaritoli, et al, 2021).

Konsumsi energi serta zat gizi makro (karbohidrat, protein, lemak) berperan penting agar status gizi pasien dapat terjaga dan berada pada rentangan normal. Hal tersebut karena metabolisme pada pasien kanker mengalami perubahan yang memberikan dampak menurunkan status gizi pasien kanker. Setiap masing-masing pasien kanker memiliki kebutuhan energi dan zat gizi makro yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh kondisi dan situasi tertentu pada tubuhnya, seperti misalnya tingkat stres, tingkat metabolisme di dalam tubuh, dan juga adanya komplikasi dari penyakit lainnya (Kurniasari, dkk 2017). Hal ini didukung penelitian Siregar (2021) yang berjudul Hubungan asupan energi dengan status gizi remaja SMA Negeri 1 Ulu Burumun, dengan hasil penelitian yakni adanya hubungan yang signifikan antara asupan energi remaja dengan status gizi remaja.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Setyani, dkk (2020) menyatakan bahwa sebagian besar penderita kanker payudara dengan kemoterapi memiliki umur

dengan golongan dewasa akhir (71,66%). Wanita dengan golongan umur dewasa memiliki risiko lebih tinggi mengalami kanker payudara dibandingkan dengan lanjut usia. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya faktor hormonal, yakni faktor estrogen. Ketika berusia dewasa, estrogen cenderung lebih banyak terutama pada sel-sel kelenjar di payudara yang mengakibatkan terpicunya pertumbuhan sel di sana.

Penggunaan obat kemoterapi dalam membatasi dan penghambatan sel kanker memberikan beberapa efek samping, salah satunya yaitu menurunnya nafsu makan pasien. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap menurunnya tingkat konsumsi makanan pasien yang nantinya dapat berdampak pada penurunan status gizi. Status gizi yang tidak optimal dalam menurunkan harapan kesembuhan pada pasien dan berpengaruh terhadap kualitas hidupnya (Putri, dkk, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Juwita, dkk (2019), dijelaskan bahwa mual dan muntah termasuk kedalam domain yang berakibat pada penurunan kualitas hidup pasien kanker payudara. Selain itu, disebutkan bahwa mual muntah termasuk ke dalam efek samping paling tidak menyenangkan dari dilakukannya kemoterapi. Efek ini akan berlangsung dalam satu hingga dua puluh empat jam sesudah diberikan obat sitostatika, meskipun masih ada kemungkinan dapat terjadi setelah melebihi dua puluh empat jam.

Berdasarkan kajian diatas peneliti mendapatkan data saat studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember tahun 2022 bahwa terdapat tujuh dari sepuluh pasien yang menjalani kemoterapi mengalami penurunan berat badan di Ruang Rawat Inap Angsoka 2. Ruang Rawat Inap Angsoka 2 RSUP

Prof. Dr. I G.N.G. Ngoerah Denpasar merupakan ruangan rawat inap khusus bagi pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang Hubungan Karakteristik Pasien *Ca Mammae* Kemoterapi dengan Tingkat Konsumsi Energi dan Protein di RSUP Prof. Dr. I G.N.G. Ngoerah Denpasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan karakteristik pasien *Ca Mammae* kemoterapi dengan tingkat konsumsi energi dan protein di RSUP Prof. Dr. I G.N.G. Ngoerah Denpasar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan karakteristik pasien *Ca Mammae* Kemoterapi dengan tingkat konsumsi energi dan protein di RSUP Prof. Dr. I G.N.G. Ngoerah Denpasar.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik (umur, frekuensi kemoterapi, kondisi fisik mual muntah) pasien *Ca Mammae* yang menjalani kemoterapi.
- b. Menghitung tingkat konsumsi energi dan protein pasien *Ca. Mammae* yang menjalani kemoterapi.

- c. Menganalisis hubungan karakteristik (umur, frekuensi kemoterapi, kondisi fisik mual, muntah) dengan tingkat konsumsi energi dan protein pasien *Ca. Mammae* dengan kemoterapi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan informasi bagi masyarakat tentang karakteristik pasien *Ca. mammae* dengan kemoterapi terhadap tingkat konsumsi energi dan protein.